

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Tunawisma**

##### **2.1.1 Pengertian Tunawisma**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tunawisma adalah seseorang yang tidak mempunyai tempat hunian (rumah). Pengertian tunawisma dari beberapa sumber antara lain:

- a. Tunawisma mengacu pada seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal yang aman dan stabil. Hal ini mencakup mereka yang tinggal di jalanan sebagai tunawisma utama mereka yang berpindah antara tempat tinggal sementara, seperti dengan teman atau anggota keluarga dan tempat penampungan darurat (tunawisma sekunder) dan mereka yang tinggal di rumah kos pribadi tanpa kamar mandi pribadi atau hak untuk tinggal (tunawisma tersier). (Hanson Easey, 2019)
- b. Tunawisma ditandai dengan tidak adanya tempat tinggal tetap yang sesuai dengan norma-norma keberadaan terhormat dalam masyarakat. Sebaliknya, pengemis mencari nafkah dengan mencari belas kasihan masyarakat melalui beberapa cara, termasuk melalui permohonan aktif untuk mendapatkan uang, sambil berjalan-jalan di tempat umum. (Peraturan Pemerintah No 31, 1980)
- c. Tunawisma/Sementara (Pengaturan Tempat Tinggal): Seseorang yang tidak mempunyai tempat tinggal permanen, yaitu tidak memiliki tempat tinggal tetap, dianggap tunawisma atau sementara. Seseorang yang bersifat sementara bukan merupakan anggota suatu rumah tangga dan bukan merupakan penghuni suatu lembaga.

Misalnya:

- Seseorang yang tidur di ambang pintu, tempat bermalam, taman, terminal bus, dll.

- Seseorang yang tinggal bersama sahabat atau sanak saudara dan tidak mempunyai tempat tinggal tetap pada saat pertama bulan itu. (SSA, 2018)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tunawisma mengacu pada kondisi seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal yang teratur, aman dan layak untuk ditinggali. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kehilangan pekerjaan, menghadapi perceraian atau perpisahan, menderita penyakit mental atau fisik, atau menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

#### **2.1.1.1 Kategori Tunawisma**

Terdapat beberapa jenis tunawisma menurut Dewan Antarlembaga Amerika Serikat sebagai berikut:

- a. Tunawisma transisi** adalah masa tunawisma yang terjadi setelah perubahan hidup mendadak atau kejadian bencana. Masalah pribadi atau keluarga ini dapat mencakup kehilangan pekerjaan, masalah kesehatan, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, masalah penyalahgunaan narkoba, dan berbagai peristiwa lainnya yang menyebabkan masa tunawisma kurang dari satu tahun. Individu yang menghadapi tunawisma transisi mungkin berpartisipasi dalam inisiatif perumahan jangka pendek, atau mereka mungkin tinggal di dalam kendaraan bermotor atau di luar ruangan. Walaupun orang-orang ini mempunyai pekerjaan, mereka biasanya tidak mempunyai kemampuan untuk membiayai perumahan dan biaya-biaya terkait lainnya. (*United States Interagency Council on Homelessness, 2023*)
- b. Tunawisma episodik** adalah Individu yang juga dapat menjadi korban "tunawisma episodik", terlepas dari status tempat tinggalnya saat ini atau mengalami setidaknya tiga periode tunawisma dalam 12 bulan terakhir. Sebaliknya, "tunawisma kronis" dapat terjadi selama empat periode dalam satu tahun kalender tanpa tempat tinggal permanen. Sejalan dengan tunawisma transisi, kaum muda dan disabilitas mungkin merupakan hal yang lazim di kalangan tunawisma

episodik. Masalah seperti penyalahgunaan zat, penyakit mental, dan tantangan kesehatan mental dan fisik lainnya mungkin dihadapi. Dalam kasus tertentu, beberapa individu menghadapi pengangguran intermiten atau pendapatan upah minimum. (*United States Interagency Council on Homelessness, 2023*)

**c. Tunawisma kronis** adalah seseorang tunawisma tanpa pendamping dan penyandang disabilitas” yang telah menjadi tunawisma selama lebih dari satu tahun. Seorang tunawisma kronis lebih sering mengalami kecacatan tertentu, kondisi kesehatan mental, kecanduan, dan kondisi melemahkan lainnya yang membatasi kemampuan mereka untuk melarikan diri dari tunawisma. Menurut Aliansi Nasional untuk Mengakhiri Tunawisma, tunawisma kronis cenderung berusia lanjut dan mencakup sekitar 17% dari populasi tunawisma. Banyak tunawisma kronis yang mempunyai masalah kesehatan jangka panjang yang kompleks dan hidup di jalanan, di taman, di mobil, atau di tempat lain yang tidak cocok atau tidak aman untuk ditinggali. (*United States Interagency Council on Homelessness, 2023*)

**d. Tunawisma yang tidak teridentifikasi** adalah Orang-orang yang tinggal sementara bersama orang lain, namun tidak memiliki tempat tinggal permanen, termasuk dalam istilah "tunawisma tersembunyi", karena aspek ini biasanya disembunyikan. Karena kurangnya akses terhadap sumber daya perumahan yang mendukung dan berada di luar statistik nasional mengenai tunawisma, orang-orang ini dianggap “tersembunyi”, dan situasi mereka tidak diperhatikan. Mereka yang terkena dampak tunawisma tersembunyi biasanya mencari bantuan dari teman, anggota keluarga, atau tetangga untuk menyediakan tempat tinggal. Dalam banyak keadaan, para tunawisma yang tersembunyi tidak mempunyai kemampuan untuk membayar biaya sewa atau biaya hidup lainnya.

## 2.2 *Homeless Shelter*

### 2.2.1 Definisi *Homeless Shelter*

Terdapat beberapa jenis *Homeless Shelter* menurut dokumen dan journal yaitu sebagai berikut:

- a. ***Homeless Shelter*** didefinisikan sebagai fasilitas yang menyediakan akomodasi sementara dengan pilihan tidur semalam bagi individu yang tidak memiliki habitat permanen, dan tidak memerlukan perjanjian sewa atau hunian. Proyek-proyek yang dibiayai untuk menyediakan shelter berdasarkan program ESG atau menerima pendanaan dari SAF selama tahun fiskal federal 2010 dapat terus didukung dalam kategori Shelter dengan menggunakan sumber daya SAF. (*State of Iowa*, 2014)
- b. ***Homeless Shelter*** didefinisikan sebagai suatu lokasi terorganisir, baik yang dioperasikan oleh pemerintah atau swasta, yang menawarkan akomodasi tinggal sementara bagi individu yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan sesuai. (*Henry Street*, 2019)
- c. ***Homeless Shelter*** adalah ruang hunian yang menyediakan tempat tinggal sementara dengan atau tanpa makan untuk penonton lebih dari lima orang. Orang-orang ini tidak mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Ini dapat dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan atau dengan persyaratan biaya untuk layanan yang ditawarkan. (*Stats*, 2020)

Secara kesimpulan dari beberapa definisi tempat penampungan tunawisma adalah fasilitas yang dirancang untuk menyediakan perumahan sementara atau sementara bagi individu dan keluarga yang tidak memiliki rumah permanen atau tunawisma. Tempat penampungan ini sering kali menawarkan berbagai layanan, termasuk makanan, perawatan medis, konseling, dan manajemen kasus untuk membantu individu dan keluarga menemukan solusi perumahan jangka panjang. Tempat penampungan tunawisma biasanya menyediakan lingkungan yang aman, tenteram, dan manusiawi bagi mereka yang mengalami tunawisma, dan dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam membantu mengatasi masalah kompleks tunawisma.

### 2.2.1.1 Fungsi Homeless Shelter

Berikut adalah fungsi dari program sebuah *homeless shelter*:

#### a. Program Pakan

Organisasi penampungan tunawisma biasanya mengadakan program dukungan makanan secara berkala, dengan sasaran kelompok tertentu, khususnya orang lanjut usia dan anak-anak terlantar. Selain itu, organisasi ini mendorong partisipasi generasi muda, yang termasuk dalam rumah tangga yang mampu secara finansial, dalam inisiatif ini untuk menumbuhkan pola pikir positif dan membangkitkan rasa kasih sayang terhadap masyarakat kurang mampu.

#### b. Menyediakan Rumah Sementara

Beberapa organisasi membangun tempat tinggal yang menerima para tunawisma dan menawarkan mereka lokasi untuk menetap sampai mereka mampu mempertahankan kehidupan mereka sendiri. Berdasarkan kebijaksanaan mereka sendiri, para tunawisma tidak hanya diberikan hak untuk tinggal tetapi juga diberikan bimbingan untuk mengatasi situasi mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Rumah-rumah sementara ini menyediakan lokasi untuk membangkitkan semangat individu-individu sementara dan untuk melihat diri mereka sebagai makhluk yang berpotensi untuk maju.

#### c. Edukasi Pelatihan

Para tunawisma menderita berbagai penyakit, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebersihan. Tempat penampungan menyediakan fasilitas dasar bagi masyarakat miskin dan memberikan instruksi tentang perawatan diri. Individu dengan penyakit medis menerima perawatan yang tepat, melalui dukungan sponsor rumah sakit dan profesional kesehatan.

#### d. Rehabilitasi

Beberapa tunawisma rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Tempat penampungan menyediakan layanan kesehatan

dan dukungan psikologis yang tepat bagi individu-individu ini untuk memungkinkan mereka memulihkan dan mempertahankan gaya hidup alami mereka.

#### **2.2.1.1 Jenis Homeless Shelter**

*Homeless Shelter* memiliki jenis yang beragam, bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan para tunawisma. Keanekaragaman tempat penampungan tunawisma ditentukan oleh beragamnya penawaran yang diberikan, populasi sasaran, dan struktur operasionalnya. Beberapa kelas yang sering dilakukan di tempat penampungan tunawisma adalah sebagai berikut:

##### **a. Tempat Penampungan Darurat**

Tempat ini menyediakan tempat perlindungan segera dan jangka pendek bagi orang-orang yang mengalami tunawisma, biasanya tanpa mengharuskan penghuninya memenuhi kriteria kelayakan tertentu. Mereka dirancang untuk memberikan perlindungan dasar, makanan, dan keamanan selama cuaca ekstrem atau ketika seseorang tidak punya tempat lain untuk pergi. (Hurtubise, 2000)

##### **b. Tempat Penampungan Tunawisma**

Tempat penampungan remaja dirancang untuk tunawisma dan remaja yang berisiko, biasanya berusia antara 16 dan 24 tahun. Tempat penampungan ini menawarkan tempat yang aman bagi remaja yang mungkin melarikan diri dari rumah atau diusir dan menyediakan akses terhadap pendidikan, konseling, dan layanan dukungan lainnya. (Hurtubise, 2000)

##### **c. Tempat Penampungan Dewasa**

Tempat penampungan ini terutama melayani orang dewasa lajang yang mengalami tunawisma. Mereka menawarkan tempat penampungan dasar dan mungkin memiliki layanan seperti makanan, fasilitas kebersihan, dan akses terhadap manajemen kasus untuk membantu individu menemukan tempat tinggal yang stabil. (Hurtubise, 2000)

#### **d. Tempat Penampungan Musiman**

Tempat penampungan ini dibuka selama kondisi cuaca ekstrem, seperti cuaca dingin di musim dingin atau gelombang panas di musim panas, untuk menyediakan tempat berlindung darurat guna melindungi orang-orang dari cuaca buruk. (Hurtubise, 2000)

### **2.3 Pelatihan**

#### **2.3.1 Definisi Pelatihan**

Terdapat beberapa pengertian pelatihan menurut para ahli yaitu:

- a.** Pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seorang pekerja dalam suatu maksud tertentu untuk meningkatkan hasil tujuan – tujuan arsitektural. (Ningrum, 2013)
- b.** Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan dengan tujuan memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berproses melalui praktek ketimbang teori. (Mulyani, 2017)
- c.** Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi pekerja, untuk mempelajari cara untuk bersikap, meningkatkan keahlian, kemampuan dan perilaku pekerja secara spesifik. (Kamal, 2015)
- d.** Pelatihan adalah cara untuk meningkatkan motivasi dalam keterampilan bekerja, melalui sebuah konseling pada perilaku pekerja yang menindak lanjuti pengadaan pelatihan. (Martin, 2014)

Secara keseluruhan pelatihan adalah suatu proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang sistematis dan terorganisir yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi individu dalam bidang tertentu. Pelatihan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pengembangan profesional, olahraga, dan banyak lagi.

##### **2.3.1.1 Jenis Pelatihan**

Pelatihan adalah proses dinamis yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan organisasi, dan pelatihan memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi dan profesional, memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Berikut merupakan contoh jenis pelatihan:

- a. Pelatihan Karyawan: Organisasi memberikan pelatihan kepada karyawannya untuk meningkatkan keterampilan terkait pekerjaan, meningkatkan kinerja, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan standar industri.
- b. Pelatihan Akademik dan Kejuruan: Institusi pendidikan menawarkan program pelatihan kepada siswa, mulai dari pengajaran di kelas tradisional hingga pelatihan kejuruan langsung.
- c. Pelatihan Olahraga: Atlet menjalani pelatihan untuk meningkatkan kemampuan fisik, teknik, dan kinerja keseluruhan dalam olahraga masing-masing.
- d. Pelatihan Militer: Personil militer menerima pelatihan untuk mempersiapkan peran mereka, yang mungkin melibatkan kebugaran fisik, taktik tempur, dan keterampilan teknis.
- e. Pelatihan Keterampilan: Individu mencari pelatihan untuk memperoleh keterampilan khusus, seperti mempelajari bahasa baru, menguasai alat musik, atau memperoleh keterampilan teknis dalam berbagai bidang.

## **2.4 Compact House**

### **2.4.1 Definisi Compact House**

*Compact house* sering digunakan untuk penyebutan secara umum sebuah istilah konsep. *Compact house* juga memiliki definisi yang berbeda-beda menurut beberapa sumber yaitu:

- a. *Compact House* mendefinisikan konsep sebagai desain tempat tinggal, dimana prioritas diberikan pada ruang hidup yang penting. Konsep ini berfungsi sebagai solusi yang layak untuk memperoleh hunian dengan harga yang lebih terjangkau. (*Femina Group, 2015*)
- b. *Compact House* menekankan bagaimana hunian direncanakan dengan cermat dan pertimbangan menyeluruh, memberikan detail mengenai



perencanaan furnitur untuk memenuhi persyaratan tinggal di wilayah perkotaan. (House Series: *Compact House*, 2012)

Secara keseluruhan *Compact House* adalah jenis struktur hunian yang dirancang berukuran kecil, hemat ruang, dan seringkali berdesain modular. Jenis rumah ini sering dipasarkan sebagai solusi perumahan terjangkau untuk daerah perkotaan, dimana harga real estat tinggi dan terbatasnya lahan.

*Compact House* biasanya memiliki luas lantai kurang dari 50 meter persegi, dan mungkin memiliki fitur inovatif seperti dinding geser, tempat tidur loteng, dan solusi penyimpanan cerdas untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia. Mereka juga dapat menggabungkan fitur desain ramah lingkungan seperti jendela hemat energi, sistem energi terbarukan, dan material ramah lingkungan untuk mengurangi jejak karbon di rumah.

#### **2.4.1.1 Fungsi *Compact House***

Fungsi utama dari *Compact House* adalah untuk memberikan solusi perumahan yang terjangkau dan berkelanjutan bagi individu atau keluarga yang mungkin berjuang dengan tingginya biaya properti, terutama di daerah perkotaan di mana sumber daya lahan langka. Rumah-rumah ini biasanya dirancang berukuran kecil, namun sangat efisien dalam hal pemanfaatan ruang. Fungsi utama lainnya dari *compact house* mungkin termasuk (Rowan, 2013):

- a. Kehidupan berkelanjutan: Banyak *Compact House* yang menggabungkan fitur ramah lingkungan dan hemat energi, seperti jendela hemat energi, sistem energi terbarukan, dan material ramah lingkungan, untuk mengurangi jejak karbon dan menyediakan ruang hidup yang lebih berkelanjutan.
- b. Pemanfaatan ruang: *Compact House* dirancang untuk memanfaatkan ruang yang tersedia secara efisien, sering kali menggunakan dinding geser, tempat tidur loteng, dan solusi penyimpanan cerdas. Hal ini dapat menghasilkan ruang yang terasa lebih besar dari ukuran

sebenarnya, dan memungkinkan pemilik rumah memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia.

- c. Desain yang dapat disesuaikan: Banyak *Compact House* dirancang dengan struktur modular, memungkinkan pemilik untuk menyesuaikan rumah mereka dengan pilihan dan fitur desain yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan ruang hidup yang lebih personal yang memenuhi kebutuhan dan preferensi individu pemilik rumah.

#### **2.4.1.2 Jenis *Compact House***

Ada beberapa tipe *Compact House* yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun, masing-masing memiliki fitur unik dan elemen desainnya sendiri. Berikut adalah beberapa jenis rumah kompak yang paling umum:

- a. *Tiny House*: *Tiny House* adalah salah satu jenis *compact house* yang paling populer. Struktur kecil ini biasanya berukuran antara 30 hingga 100 meter persegi dan dirancang agar efisien dan terjangkau. *mini compact* sering kali dilengkapi furnitur inovatif dan solusi penyimpanan, seperti tempat tidur loteng dan meja lipat, untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia.
- b. *Granny Pods*: *Granny Pods* ini dirancang untuk digunakan di rumah jompo atau sebagai pondok tamu. Proses perakitan dan pembongkarannya yang sederhana, sesuai permintaan, menjadikannya solusi perumahan yang nyaman.
- c. *Tiny Houses on Wheels*: Unit hunian portabel ini dibuat dengan roda yang menawarkan kemampuan manuver dan kemampuan beradaptasi. Dimensi rumah mini ini dapat bervariasi dari diameter 12 kaki hingga 30 kaki dan dapat disesuaikan dengan kamar mandi, ruang tamu, dan fitur tambahan.

## 2.5 Pendekatan Kontekstual

### 2.5.1 Definisi Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual terhadap arsitektur, juga dikenal sebagai kontekstualisme, adalah metode teoretis dalam teori arsitektur yang mendorong perancangan struktur sebagai respons terhadap konteks perkotaan dan alam yang unik di mana struktur tersebut berada. Hal ini menekankan konsep pemanfaatan bahan dan metode bangunan yang sesuai dengan lingkungan dan budaya, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan kehidupan modern, untuk menciptakan struktur yang menyatu dengan lingkungan sekitar dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.



*Gambar 2. 1 Piramida Louvre*

**Sumber:** <https://i0.wp.com/dekoruma.blog/wp-content/uploads/2018/03/Prinsip-Desain-Arsitektur-10-1332172022-1521092283476.jpg?w=1080&ssl=1>

(Diunduh pada tanggal 12 Desember 2023)

#### 2.5.1.1 Aspek-Aspek Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual terhadap arsitektur menekankan pentingnya memahami dan menggabungkan lingkungan dan situasi sekitar

ke dalam proses desain, daripada memaksakan gaya atau estetika yang telah ditentukan sebelumnya. Aspek penting dari arsitektur kontekstual terdiri dari:

- a.** Faktor fisik dan alam: Konteks suatu bangunan mencakup lanskap sekitarnya, iklim, dan material lokal. Arsitek menganalisis faktor-faktor ini untuk membuat desain yang sesuai dengan lokasi dan lokasi tertentu
- b.** Faktor sosial budaya: Konteksnya juga melibatkan pemahaman budaya, sejarah, dan tradisi lokal. Hal ini dapat membantu arsitek merancang bangunan yang menghormati konteks lokal dan menanggapi kebutuhan unik Masyarakat
- c.** Arsitektur regional: Pendekatan ini berkembang pada akhir tahun 1960an dan menekankan pentingnya merujuk pada konteks fisik dan budaya sebuah bangunan. Hal ini melibatkan pengintegrasian sumber daya lokal tradisional dengan sumber daya modern
- d.** Regionalisme kritis: Ini adalah pendekatan arsitektur kontekstual yang lebih kontemporer yang berfokus pada analisis dan adaptasi konteks sekitar, bukan sekadar menirunya. Arsitek menggunakan pemikiran kritis dan kreativitas mereka untuk menghasilkan desain yang sesuai konteks dan inovatif secara arsitektur

## 2.6 Studi Preseden

### 2.6.1 USC Architecture Students and MADWORKSHOP Collaborate to Combat LA's Homeless Epidemic



*Gambar 2. 2 Combat LA Homeless Epidemic*

Sumber : <https://www.archdaily.com/877132>

(Diunduh pada tanggal 12 desember 2023)

Mahasiswa Arsitektur Universitas Southern California (USC) berkolaborasi dengan *MadWorkshop*, sebuah yayasan desain inovatif, untuk inisiatif baru yang disebut "Rumah untuk Harapan." Setelah berbulan-bulan membuat prototipe tempat tinggal bergerak dalam skala yang cukup besar, tim tersebut menciptakan unit tempat tinggal modular dan dapat ditumpuk yang memenuhi standar dan berukuran 92 kaki persegi. Dengan biaya akhir hanya \$25.000 per modul, unit seragam ini bisa menjadi salah satu aplikasi sumber daya perumahan publik yang paling efisien di Los Angeles. (Thomas Musca, 2017)

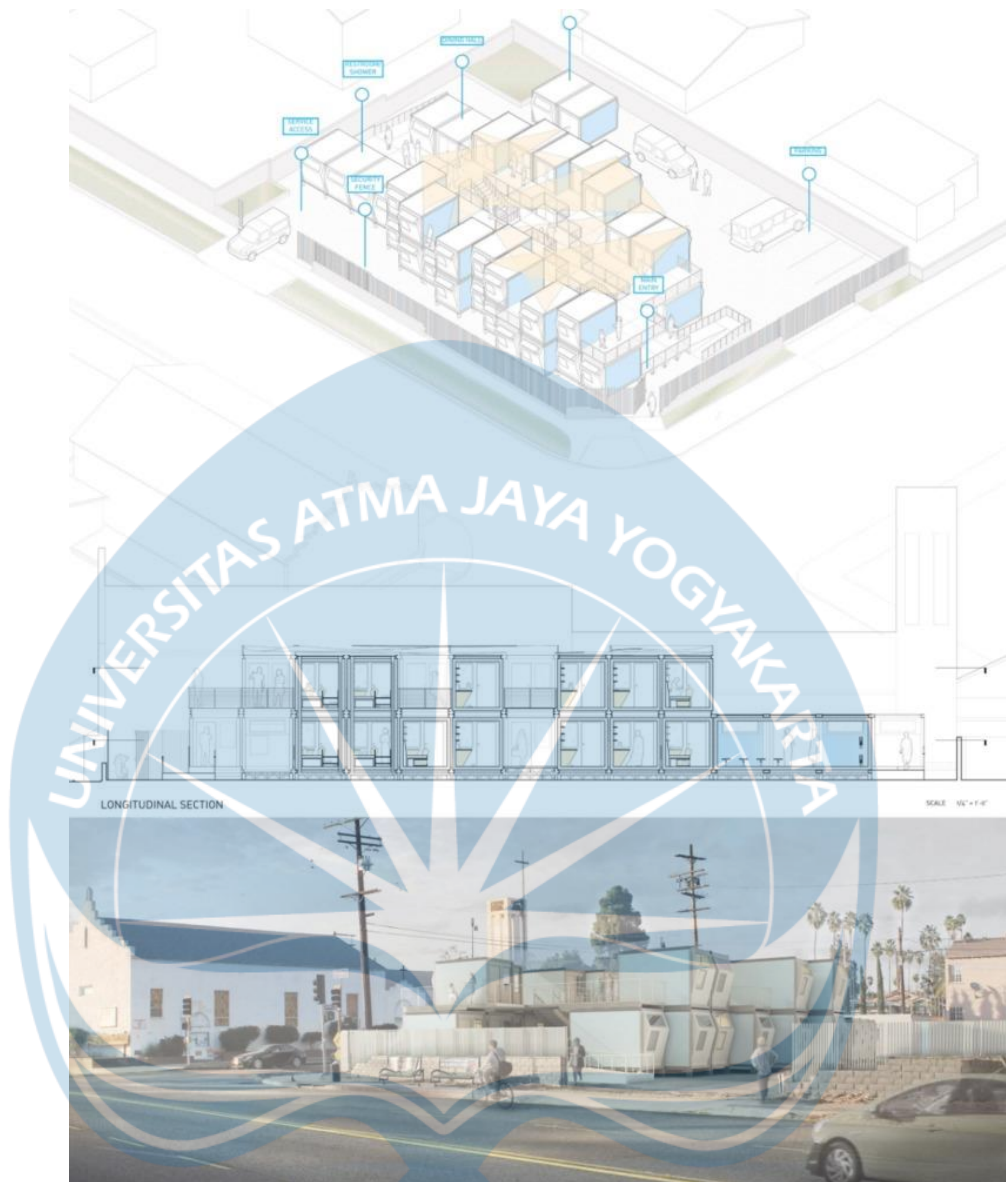


*Gambar 2. 3 Combat LA Homeless Epidemic*

**Sumber :** <https://www.archdaily.com/877132>

(Diunduh pada tanggal 12 desember 2023)

Meskipun Los Angeles sebelumnya telah bekerja sama dengan dana dan organisasi publik (seperti Skid Row Housing Trust) untuk membangun ribuan unit perumahan pendukung permanen, keadaan darurat saat ini memerlukan metode yang berbeda. Situasi ini harus ditangani dengan cepat, dan prosedur yang lambat serta persetujuan ekstensif yang diperlukan untuk pembangunan permanen tidak memungkinkan terjadinya perbedaan yang signifikan dalam jangka pendek. Sebuah pendekatan baru yang eksperimental bertujuan untuk menampung sejumlah besar individu terlantar di unit-unit tempat tinggal “stabilisasi darurat sementara” yang bersifat sementara, yang dapat dengan cepat dibangun tanpa penundaan birokrasi. (Thomas Musca, 2017)



**Gambar 2. 4** *Combat LA Homeless Epidemic*

**Sumber :** <https://www.archdaily.com/877132>

(Diunduh pada tanggal 12 desember 2023)

*Homeless Shelter* multi-massa ini mengacu pada tempat penampungan yang lebih besar yang menyediakan akomodasi tipe kamar, di mana individu tidur di kamar atau asrama bersama, bukan di unit individu. *Homeless Shelter* ini mungkin dapat menampung lebih banyak individu dibandingkan tempat penampungan massal tradisional, dan mungkin menawarkan layanan tambahan seperti makanan, distribusi pakaian, dan manajemen kasus. *Homeless Shelter* perumahan multi-massa sering kali

lebih bernuansa kelembagaan dan bisa menjadi pilihan yang lebih ekonomis bagi penyedia layanan, namun juga bisa menimbulkan tantangan seperti konflik antar penghuni atau masalah privasi. (Thomas Musca, 2017)

### 2.6.2 *Design for Homeless Shelter in San Luis Obispo*



*Gambar 2. 5 Homeless Shelter in San Luis Obispo*

Sumber: [https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext\\_street-view-gp-us](https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext_street-view-gp-us)

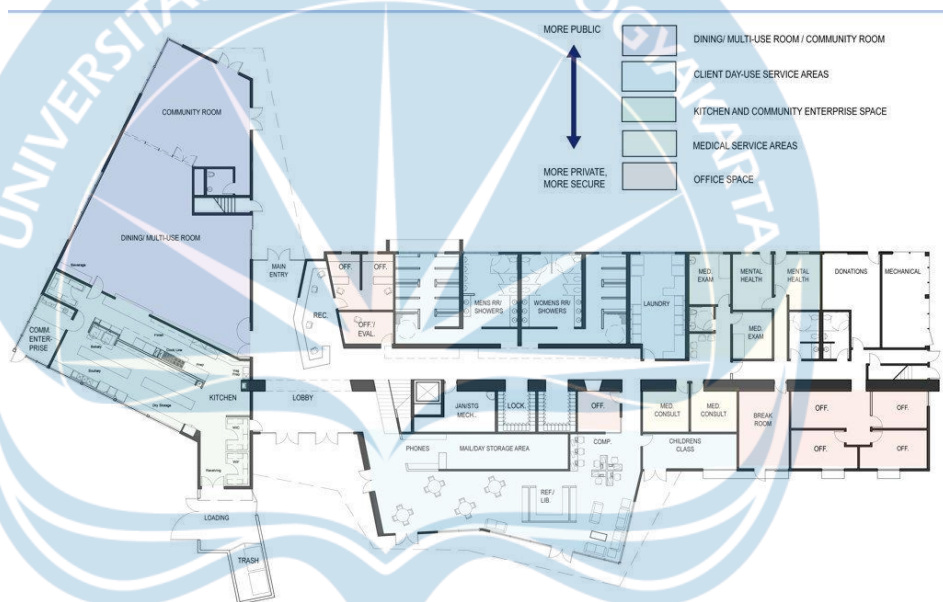
(Diunduh pada tanggal 13 Desember 2023)

*Gwynne Pugh Urban Design Studio* dan arsitektur desain *garcia* baru-baru ini dipilih untuk proyek merancang Pusat Layanan Tunawisma CAPSLO baru yang berlokasi di San Luis Obispo, California, bekerja sama. Terdapat dua tempat penampungan yang menawarkan bantuan kepada penduduk miskin sejak tahun 1997. Tawaran daerah untuk pembangunan menunjukkan bahwa pusat terpadu akan dapat berfungsi dengan lebih mudah, beroperasi sepanjang waktu.

Pusat baru ini akan mencakup banyak ruangan mulai dari ruang komunitas, area layanan penggunaan sehari-hari, dapur dan ruang usaha komunitas, kantor, area kesehatan medis dan mental, serta asrama. Desain keseluruhan disusun di sekitar tulang punggung pusat yang memandu



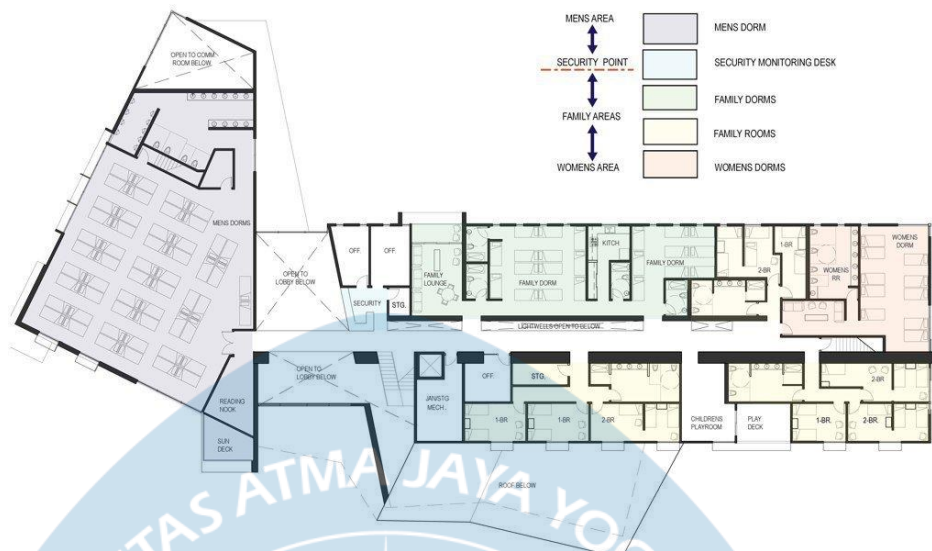
pengorganisasian pemrograman dan distribusi layanan sesuai dengan arah mata angin. Keamanan ruang meningkat dari area publik yang terletak di sebelah Barat hingga area yang lebih intim dan privat di sisi Timur bangunan. Bahasa serupa digunakan ketika ruang menjadi lebih informal ketika seseorang melakukan perjalanan dari Utara ke Selatan di dalam gedung. Bagian Selatan bangunan dicirikan oleh suasana publik yang berpori dengan banyak koneksi eksterior, sedangkan Bagian Utara menjadi fokus ke dalam dan terkotak-kotak sebagai respons terhadap fungsi-fungsi yang berfokus pada pribadi. (Tim Winstanley, 2011)



**Gambar 2. 6** Homeless Shelter in San Luis Obispo 1 st floor

**Sumber:** [https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext\\_street-view-gp-us](https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext_street-view-gp-us)

(Diunduh pada tanggal 13 Desember 2023)



**Gambar 2. 7 Homeless Shelter in San Luis Obispo 2nd floor**

**Sumber:** [https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext\\_street-view-gp-us](https://www.archdaily.com/195063/design-for-homeless-shelter-in-san-luis-obispo-awarded/ext_street-view-gp-us)

(Diunduh pada tanggal 13 Desember 2023)